

PERBEDAAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PSIKOLOGI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANG TUA

Wahyu Adrian Pratama, Yanladila Yeltas Putra
Universitas Negeri Padang
e-mail: adriancazorla1@gmail.com

Abstract: *Differences in entrepreneurial interest in psychology student from background work of parents. This study aims to examine the differences in interest in psychology student entrepreneurship in terms of background work of parents. The design of this study is quantitative comparative, with the population in this study being Psychology Department students at Padang State University. The sampling technique used was purposive sampling, the number of research subjects was 79 people. Data collection was carried out using an entrepreneurial interest scale consisting of 78 items constructed based on the characteristics proposed by Zimmerer. The analysis technique used is the t-test. The results showed that there was a significant difference in interest in entrepreneurship in terms of the background of the work of parents seen from the difference in mean ($236.96 > 206.88$) with a significance of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This means that the interest in student entrepreneurship that has entrepreneurial parents is higher than student which has non-entrepreneurial parents.*

Keywords: *Interest in entrepreneurship, work background of parents, students.*

Abstrak: **Perbedaan minat berwirausaha mahasiswa psikologi ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan minat berwirausaha mahasiswa psikologi ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua. Desain penelitian ini adalah kuantitatif komparatif, dengan populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, jumlah subjek penelitian sebanyak 79 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala minat berwirausaha yang terdiri dari 78 item yang dikonstruksi berdasarkan karakteristik yang dikemukakan oleh Zimmerer. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan minat berwirausaha yang signifikan ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua dilihat dari perbedaan *mean* ($236.96 > 206.88$) dengan signifikansi $p=0.000$ ($p<0.05$). Artinya minat berwirausaha mahasiswa yang memiliki orang tua wirausaha lebih tinggi dari pada minat berwirausaha mahasiswa yang memiliki orang tua non wirausaha.

Kata kunci: Minat berwirausaha, latar belakang pekerjaan orang tua, mahasiswa.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah angkatan kerja paling banyak di dunia yaitu sebanyak 133,94 juta jiwa per Februari 2018. Namun, 6,87 juta darinya masih mencari pekerjaan atau dengan kata lain pengangguran. Angka ini masih tergolong lebih besar dibandingkan dengan negara tetangga lainnya seperti Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand, Vietnam, Singapura, Papua Nugini, Timor Leste, dan Malaysia (TradingEconomics, 2018).

Menurut Sudradjad (dalam Shohib, 2013) salah satu kiat menuntaskan pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan kerja baru, yaitu dengan berwirausaha. Akan tetapi, fenomena yang terjadi adalah kewirausahaan di Indonesia masih tergolong rendah. Laporan yang dilansir Global Entrepreneurship Monitor pada tahun 2005 (dalam Shohib, 2013) mengatakan bahwa Indonesia hanya memiliki *entrepreneur* sejumlah 0,18% dari jumlah penduduk, idealnya suatu negara memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya (Putri, Garnasih, & Ibrahim, 2014).

Salah satu kalangan yang menjadi sasaran utama pemerintah untuk mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan di Indonesia adalah kalangan mahasiswa. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan menerapkan pendidikan

kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib dan peluncuran Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) melalui Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi (DIKTI) (Belmawa Ristekdikti, 2018). Namun upaya ini tidaklah cukup untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Banyak pengusaha sukses yang memulai karir berwirausahanya saat masih menjadi mahasiswa perguruan tinggi. Dua pengusaha sukses di dunia yakni Bill Gates dan Mark Zuckerberg dilansir dari Kosngosan (2018) merupakan pengusaha yang memulai bisnis dari nol ketika masih berstatus sebagai mahasiswa. Tiga pengusaha sukses Indonesia yaitu Chairul Tanjung pemilik CT Corp, Ciputra pemilik dan pemegang saham Metropolitan Group, Pondok Indah Group, Bumi Serpong Damai Group, Ciputra Group, dan Elang Gumilang pemilik Gumilang Property merupakan pengusaha yang juga memulai bisnis dari nol ketika masih memegang status sebagai mahasiswa (IDNpreneur, 2016).

Banyaknya profil pengusaha sukses yang memulai usaha ketika masih menjadi mahasiswa diharapkan mampu menginspirasi mahasiswa untuk dapat menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha. Namun masih sedikit mahasiswa yang ingin memulai berwirausaha. Dimana, pada data BPS tahun 2018 lulusan perguruan tinggi menyumbang

sekitar 6,31 persen pada jumlah angkatan kerja yang menganggur di Indonesia (Tirto.id, 2018). Kurangnya keinginan mahasiswa untuk berwirausaha juga dapat ditemukan pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang, dimana berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan terhadap 35 orang mahasiswa tingkat akhir, hanya 10 orang dari mereka mengatakan ingin melanjutkan untuk berwirausaha.

Koranti (2013) mengatakan bahwa faktor eksternal yang paling mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa adalah faktor lingkungan keluarga sebesar 71,3 %. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Nuridja, dan Dunia (2014) menunjukkan hasil sebesar 18,3% minat berwirausaha pada mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Pekerjaan orang tua juga berpengaruh dalam mendorong pemilihan karir seorang anak. Cara orang tua dalam meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diingini anak, Soemanto (dalam Koranti, 2013). Lindquist, Sol dan Praag (dalam Nandamuri, 2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kemungkinan seseorang yang melanjutkan karir sebagai

wirausahawan 60% lebih tinggi ditemukan jika mereka mempunyai orang tua yang berlatar belakang wirausahawan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Looi dan Khoo-Lattimore (2015) menunjukkan bahwa minat berwirausaha paling tinggi ditemui pada mahasiswa diploma jurusan bisnis. Dimana 83% dari seluruh jumlah mahasiswa diploma jurusan bisnis berasal dari keluarga yang berlatar belakang wirausaha pula. Hal ini dikarenakan inspirasi seseorang untuk berwirausaha dapat diberikan langsung oleh orang tua melalui model yang dihadirkan dengan pola pengasuhan yang orang tua terapkan. Sebaliknya, jika orang tua tidak memiliki latar belakang wirausaha maka pengajaran dan model wirausaha tidak dapat diterapkan. Berdasarkan berbagai fenomena yang peneliti peroleh maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perbedaan minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian komparatif. Variabel penelitian ini adalah minat berwirausaha sebagai variabel terikat dan latar belakang pekerjaan orang tua sebagai variabel bebas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang dengan sampel berjumlah 79 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 79 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu (Winarsunu, 2009). Pertimbangan yang dalam penelitian ini ditentukan dengan karakteristik: a) mahasiswa yang telah mengambil matakuliah umum kewirausahaan, dan b) untuk yang latar belakang orang tua non wirausaha adalah kedua orang tua yang berlatar belakang PNS, kedua orang tua yang berlatar belakang karyawan swasta, ataupun kedua orang tua yang berlatar belakang PNS dan karyawan swasta.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala minat berwirausaha yang terdiri dari 78 item yang dikonstruksi berdasarkan karakteristik yang dikemukakan oleh Zimmerman, Scarborough, dan Wilson (2008). Skala ini telah diuji coba kepada 60 orang mahasiswa sehingga didapatkan 78 item valid yang disusun berdasarkan pernyataan yang *favourable* dengan jumlah 39 item dan *unfavourable* 39. Koefisien korelasi item bergerak antara

0,344-0,873 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,980.

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala alat ukur ditransformasikan ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif, selanjutnya data tersebut di analisis menggunakan pendekatan statistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *t-test*. Teknik *t-test* dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah *mean* yang berasal dari dua buah distribusi (Winarsunu, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 79 orang. Berdasarkan jenis kelamin, 24 orang berjenis kelamin laki-laki dan 55 orang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan tahun masuk, 35 orang adalah mahasiswa jurusan psikologi tahun masuk 2015 dan 44 orang adalah mahasiswa jurusan psikologi tahun masuk 2016. Serta berdasarkan pekerjaan orang tua, 45 orang adalah mahasiswa yang memiliki orang tua wirausaha dan 34 orang adalah mahasiswa yang memiliki orang tua non wirausaha. Dengan persentase dimana jumlah responden mahasiswa yang memiliki orang tua wirausaha lebih banyak dari pada responden mahasiswa yang memiliki orang tua non wirausaha.

Deskripsi data dalam penelitian ini diawali dengan perhitungan rerata hipotetik dan empiris. Berdasarkan perhitungan rerata empiris dari variabel minat berwirausaha, lebih besar dari pada rerata hipotetiknya

yaitu 224.01 berbanding 156. Ini berarti rata-rata sampel dalam penelitian ini memiliki minat berwirausaha lebih tinggi dibandingkan populasinya.

Tabel 1. Kriteria Kategori Skala Minat Berwirausaha dan Distribusi Skor Subjek Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua (n= 79)

Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua	Rumus	Skor	Kategorisasi	Subjek	
				F	Persentase (%)
Wirausaha	$(\mu+1,5\sigma) < X$	$234 < X$	Sangat tinggi	25	56%
	$(\mu+0,5\sigma) < X \leq (\mu+1,5\sigma)$	$182 < X \leq 234$	Tinggi	19	42%
	$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu+0,5\sigma)$	$130 < X \leq 182$	Sedang	1	2%
	$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	$78 < X \leq 130$	Rendah	0	0%
	$X < (\mu-1,5\sigma)$	$X < 78$	Sangat rendah	0	0%
Total				45	100%
Non Wirausaha	$(\mu+1,5\sigma) < X$	$234 < X$	Sangat tinggi	8	24%
	$(\mu+0,5\sigma) < X \leq (\mu+1,5\sigma)$	$182 < X \leq 234$	Tinggi	20	57%
	$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu+0,5\sigma)$	$130 < X \leq 182$	Sedang	4	12%
	$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	$78 < X \leq 130$	Rendah	2	6%
	$X < (\mu-1,5\sigma)$	$X < 78$	Sangat rendah	0	0%
Total				34	100%

Berdasarkan kategori skor skala minat berwirausaha pada subjek yang memiliki orang tua wirausaha pada tabel 1, dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki orang tua wirausaha secara umum memiliki minat berwirausaha paling banyak pada kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang (56%). Kemudian sebanyak 19 orang (42%) memiliki minat berwirausaha pada kategori tinggi, 1 orang (2%) memiliki minat berwirausaha pada kategori sedang, dan tidak ada satupun subjek yang memiliki minat berwirausaha pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan

bahwa secara keseluruhan subjek dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha memiliki minat berwirausaha yang sangat tinggi.

Berdasarkan kategori skor skala minat berwirausaha pada subjek yang memiliki orang tua non wirausaha pada tabel 1, dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki orang tua non wirausaha secara umum memiliki minat berwirausaha paling banyak pada kategori tinggi sebanyak 20 orang (57%). Kemudian sebanyak 8 orang (24%) memiliki minat berwirausaha pada kategori sangat tinggi, 4 orang (12%) memiliki minat

berwirausaha pada kategori sedang, 2 orang (6%) memiliki minat berwirausaha pada kategori rendah, dan tidak ada satupun subjek yang memiliki minat berwirausaha pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan subjek dengan latar belakang pekerjaan orang tua non wirausaha memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

Uji asumsi dilakukan sebelum uji hipotesis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas yang di dapat pada minat berwirausaha diperoleh dari nilai $K-SZ=1.341$ dan $p=0.055$ ($p=0.055>0.05$). Sehingga menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha dalam penelitian ini memiliki sebaran normal. Selanjutnya pada uji homogenitas diperoleh hasil sebesar $F=16.173$ yang memiliki $p=0.152$ ($p>0,05$), dengan demikian berarti asumsi homogen dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Hasil analisis komparatif dapat diketahui bahwa minat berwirausaha mahasiswa yang memiliki orang tua bekerja sebagai wirausaha lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki orang tua non wirausaha. Hal ini dibuktikan dari perbandingan nilai *mean* ($236.96 > 206.88$). Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat berwirausaha yang signifikan ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua pada mahasiswa di Jurusan Psikologi Universitas

Negeri Padang. Dengan artian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil analisa data tambahan dalam membedakan minat berwirausaha pada mahasiswa tahun masuk 2015 dan tahun masuk 2016. Dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha pada mahasiswa tahun masuk 2015 dan 2016 dengan signifikansi $p=0.531$ ($p>0.05$). Dapat dibuktikan dari tidak adanya perbedaan signifikan dalam perbandingan nilai *mean* 221.14 dan 226.30. Begitu pula pada hasil analisa data tambahan dalam membedakan minat berwirausaha berdasarkan jenis kelamin. Dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha pada mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan signifikansi $p=0.854$ ($p>0.05$). Dapat dibuktikan dari tidak adanya perbedaan signifikan dalam perbandingan nilai *mean* 225.13 dan 223.00.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat berwirausaha yang signifikan pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan sumber pendidikan pertama bagi anak. Sumber pendidikan dari orang tua ini dapat membentuk pribadi anak yang sesuai dengan ajaran yang diberikan

untuk masa depannya salah satunya dalam penentuan karir anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Amelia, Rupidah, dan Nurdin (2014) yang menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan orang tua dapat mempengaruhi tumbuh serta berkembangnya kepribadian, nilai, norma, dan pandangan serta ajaran-ajaran tertentu yang berguna untuk si anak di kemudian hari. Dimana Slameto (2003) dalam penelitiannya menunjukkan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh besar dalam minat seseorang adalah lingkungan keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa yang memiliki orang tua sebagai wirausaha lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang orang tuanya sebagai non wirausaha. Latar belakang pekerjaan kedua orang tua dapat berpengaruh pada pola pikir anak dalam menentukan masa depannya seperti ketika si anak memilih pekerjaan. Menurut Dunn dan Holtz-Eakin (dalam Lisa, Sudharmanto, & Purnomo, 2013) orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha diyakini dapat menjadi panutan yang akan membentuk minat anak untuk berwirausaha dikemudian hari. Sedangkan jika anak berasal dari orang tua yang berprofesi non wirausaha akan cenderung kurang mempunyai banyak pengalaman yang cukup dalam dunia usaha. Minat berwirausaha akan rendah

dikarenakan orang tua yang cenderung mengarahkan anak-anaknya untuk lebih memilih pekerjaan non wirausaha.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Looi dan Khoo-Lattimore (2015) mengenai minat berwirausaha pada mahasiswa yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha paling tinggi ditemui pada mahasiswa yang berasal dari keluarga berlatar belakang sebagai wirausaha. Dikarenakan mahasiswa tersebut memiliki keinginan untuk membuka suatu bisnis atau usaha di masa depan karena mendapat pengetahuan dan arahan dari orang tuanya yang wirausaha. Serta Saroni (dalam Marini & Hamidah, 2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang wirausahawan di masa yang akan datang. Pada lingkungan keluarga tersebut, seorang anak akan memperoleh inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, dan terdapat kegiatan dalam keluarga tersebut yang bermakna belajar kewirausahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang berada pada skor tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa telah mengambil mata kuliah kewirausahaan sehingga memberi dampak positif terhadap minat berwirausaha mereka. Dalam penelitian

Ariffin dan Ziyad (2018) diperoleh hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa perguruan tinggi yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi ketimbang mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Tingginya minat berwirausaha pada mahasiswa dalam penelitian ini juga dikarenakan mayoritas subjek penelitian berasal dari Provinsi Sumatera Barat yang mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan berdagang dan berwirausaha. Dimana dalam penelitian ini mayoritas subjek penelitian merupakan mahasiswa yang memiliki orang tua wirausaha dan berprofesi sebagai pedagang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Elfindri (dalam Murni, Noviarti, & Wahyudi, 2016) bahwa budaya masyarakat Minangkabau terkenal dengan merantau dan berdagang yang merupakan ciri-ciri kewirausahaan yang tinggi.

Secara umum subjek dalam penelitian memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan populasi umumnya pada masing-masing karakteristik. Karakteristik yang paling tinggi yang dimiliki mahasiswa yaitu hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera. Artinya faktor penting ketika dalam

membuka usaha pada mahasiswa adalah umpan balik yang segera baik berupa dukungan dan masukan orang lain. Ketika ingin membuka usaha, dukungan dan masukan dari orang tua maupun teman dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kadarsih, Susilaningsih, dan Sumaryati (2013) bahwa lingkungan sosial yang mayoritas para wirausahawan sangat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang dimana dengan lingkungan tersebut dapat membawa seseorang untuk membangun suatu jaringan yang dapat membantunya dalam proses memulai usaha.

Karakteristik yang tinggi kedua yaitu tingkat energi yang tinggi. Artinya mahasiswa di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang memiliki dorongan yang kuat untuk membuka suatu usaha. Mereka yakin dengan melakukan usaha dan kerja keras, mereka akan mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dikarenakan motivasi yang kuat yang berasal dari lingkungan luar dan orang tua yang mayoritas merupakan wirausahawan dan pedagang. Menurut hasil penelitian Hasibuan (dalam Koranti, 2013), motivasi atau dorongan merupakan salah satu factor penting dalam minat berwirausaha karena motivasi atau dorongan dapat mendukung perilaku manusia, antusias dan giat untuk hasil yang lebih baik dalam membuka usaha di masa depan.

Karakteristik terendah yang dimiliki mahasiswa adalah keterampilan mengorganisasi. Subjek pada penelitian ini cenderung rendah dalam keterampilan mengorganisir suatu usaha. Dimana seorang wirausahawan harus mampu memaksimalkan sumber daya yang ada dan dapat berkerja seefektif mungkin dalam menjalankan usahanya. Misalnya seperti memberikan tugas-tugas pekerjaan sesuai dengan keahliannya agar menyelesaikan tugas dengan mudah (Zimmerer et al., 2008). Rendahnya karakteristik ini pada mahasiswa dikarenakan kurangnya pengetahuan serta pengalaman mahasiswa dalam mengenali tugas-tugas dan sumber daya yang harus dimiliki dalam wirausaha.

Perbedaan karakteristik minat berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang pekerjaan orang tua non wirausaha adalah pada karakteristik hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera, tingkat energi yang tinggi, orientasi masa depan, dan komitmen yang tinggi. Dimana mahasiswa dengan latar belakang orang tua wirausaha memiliki keempat karakteristik tersebut lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan latar belakang orang tua non wirausaha. Hal ini dikarenakan perbedaan pendidikan dan pembekalan

pengetahuan wirausaha dari orang tua (Koranti, 2013).

Mahasiswa dengan kedua orangtua wirausaha memiliki keinginan, hasrat, dan energi dan semangat yang lebih tinggi untuk memanfaatkan peluang untuk usaha yang dijalankan agar dapat berkembang. Dalam artian mereka memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang dan dapat memicu untuk mengembangkan usahanya lebih baik lagi. Purwinarti dan Linggarwati (dalam Kadarsih et al., 2013) menjelaskan bahwa keinginan untuk memanfaatkan peluang berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Komitmen yang tinggi merupakan karakteristik selanjutnya. Mahasiswa dengan latar belakang orang tua wirausaha bersedia meluangkan waktu dan tenaga dalam membuka, menjalankan usaha, serta yakin dapat mempertahankan usahanya. Mereka berkomitmen lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan orang tua non wirausaha untuk mulai menjalankan usaha walaupun menghadapi berbagai masalah atau rintangan yang akan dihadapi (Zimmerer et al., 2008).

Hasil analisis tambahan dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha berdasarkan tahun masuk mahasiswa. Artinya mahasiswa tahun masuk 2015 dan 2016 sama-sama memiliki minat berwirausaha yang tinggi dikarenakan kedua

angkatan tersebut telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Begitu pula jika dibandingkan berdasarkan jenis kelamin. Dimana tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Gunawan (2014) bahwa tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha berdasarkan *gender*. Baik laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Ini dikarenakan kesempatan perempuan untuk berwirausaha sudah mulai berkembang. Perkembangan ini dapat dilihat dari mulai banyaknya wirausahawan muda yang membuka usaha *online* maupun *offline* seperti produk *fashion* berupa pakaian dan *make up*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat Berwirausaha pada mahasiswa di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang berada pada kategori tinggi.
2. Terdapat perbedaan minat berwirausaha yang signifikan ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua pada mahasiswa di Jurusan Psikologi

Universitas Negeri Padang. Dimana minat berwirausaha mahasiswa yang memiliki orang tua bekerja sebagai wirausaha lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki orang tua non wirausaha.

3. Tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha pada mahasiswa tahun masuk 2015 dengan minat berwirausaha pada mahasiswa tahun masuk 2016.
4. Tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha pada mahasiswa laki-laki dengan minat berwirausaha mahasiswa perempuan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan beberapa saran baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Saran Teoritis

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjadikan penelitian ini sebagai literatur tambahan dalam meneliti bidang psikologi Industri dan Organisasi khususnya minat berwirausaha dan kaitannya dengan latar belakang pekerjaan orang tua. Dan diharapkan agar mampu meneliti dalam populasi yang lebih luas.

2. Saran Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan minat

berwirausaha mahasiswa lebih tinggi lagi walaupun bukan berasal dari latar belakang orang tua yang berwirausaha. Jika sudah memiliki minat yang tinggi, diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikannya di lapangan kerja sesungguhnya.

b. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi orang tua untuk dapat memberikan pembekalan pendidikan berwirausaha kepada anak walaupun tidak memiliki latar belakang pekerjaan wirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, N., Rupaidah, E., & Nurdin. (2014). Pengaruh pembelajaran soft skills, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 2(5), 1–12.
- Ariffin, Z., & Ziyad, M. (2018). Pengaruh pekerjaan orang tua, pendidikan kewirausahaan dan asal etnis terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas lambung mangkurat. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–11.
- Belmawa Ristekdikti. (2018). Penugasan Program Kreativitas Mahasiswa. Retrieved from www.belmawa.ristekdikti.go.id website: <http://belmawa.ristekdikti.go.id/2018/04/03/penugasan-program-kreativitas-mahasiswa-pkm-5-bidang-tahun-2018/>
- Gunawan, I. A. (2014). *Analisis uji beda minat berwirausaha berdasarkan gender dan pekerjaan orang tua pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis unika soegijapranata semarang*. Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- IDNtrepreneur. (2016). Kisah Inspiratif Pengusaha Indonesia Sukses Membangun Bisnis dari Nol. Retrieved from [www.idntrepreneur.com](https://idntrepreneur.com) website: <https://idntrepreneur.com/kisah-inspiratif-pengusaha-indonesia-sukses-membangun-bisnis-dari-nol>
- Kadarsih, R., Susilaningsih, & Sumaryati, S. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fkip uns. *Jupe UNS*, 2(1), 95–106.
- Koranti, K. (2013). Analisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap minat berwirausaha. *Proceeding PESAT*, 5, 1–8.
- Kosngosan. (2018). Profil Pengusaha Sukses Kuliah Sekolah. Retrieved from www.kosngosan.com website: <https://www.kosngosan.com/2018/03/profil-pengusaha-sukses-kuliah-sekolah.html>
- Lisa, B., Sudharmanto, G., & Purnomo, E. (2013). Perbedaan minat berwirausaha siswa antara metode role playing dan metode examples non example. *Naskah Publikasi*, 1–14.
- Looi, K. H., & Khoo-Lattimore, C. (2015). Undergraduate students' entrepreneurial intention: born or

- made? *Int. J. Entrepreneurship and Small Business*, 26(1), 1–20.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa smk jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207.
- Murni, I., Noviarti, & Wahyudi. (2016). Pemikiran dan tingkah laku kewirausahaan wirausahawan makanan tradisional khas minangkabau sumatera barat, indonesia. *Jurnal Curricula*, 1(2), 11–19.
- Nandamuri, P. P. (2016). An analysis of family occupational background as a construct of entrepreneurial orientation among the youth. *Amity Journal of Entrepreneurship*, 1(1), 32–48.
- Putri, T. S., Garnasih, L., & Ibrahim, R. (2014). Pengaruh sosio demografi dan kemampuan terhadap minat berwirausaha mahasiswa/i fakultas ekonomi di universitas islam riau. *Jom FEKON*, 1(2), 1–13.
- Shohib, M. (2013). Adversity quotient dengan minat entrepreneurship. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 32–39.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirto.id. (2018). Pengangguran Lulusan Universitas Naik 1,13 Persen. Retrieved from [www.amp.tirto.id](https://amp.tirto.id/bps-pengangguranlulusan-universitas-naik-113-persen) website: <https://amp.tirto.id/bps-pengangguranlulusan-universitas-naik-113-persen> cJ3h#referrer=https%253A%252F%252Fwww.google.com&_tf=From%2520%25251%2524s
- TradingEconomics. (2018). Tingkat Pengangguran Daftar Negara. Retrieved from www.id.tradingeconomics.com website: <https://id.tradingeconomics.com/country-list/unemployment-rate>
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yanti, P. E. D., Nuridja, I. M., & Dunia, I. K. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap berwirausaha siswa kelas xi smk negeri 1 singlaraja. *Jurnal Undiksha*, 4(1), 1–11.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.